

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menanggapi teks secara kritis dan reflektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi menjadi salah satu fokus utama karena melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat mengakses informasi, memperluas wawasan, dan membangun karakter melalui pemahaman terhadap isi bacaan yang kaya akan nilai. Dalam konteks pendidikan karakter, teks sastra seperti cerita rakyat memainkan peran penting karena tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga mengandung unsur-unsur moral dan religius yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Literasi tidak hanya mencakup keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Hasanah & Silitonga, 2020:10). Literasi agama melalui cerita rakyat dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita rakyat setempat, yang sekaligus menjadi bagian dari literasi budaya (Kemendikbud, 2017).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi program Gerakan Literasi Sekolah, yang salah satunya adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Program ini bertujuan membentuk kebiasaan membaca dan menanamkan nilai-nilai karakter secara tidak langsung melalui teks yang dibaca. Dalam praktiknya, pemilihan teks yang digunakan menjadi faktor penting agar pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai kehidupan. Cerita

rakyat menjadi salah satu sumber bacaan yang relevan karena menyajikan kisah-kisah lokal yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai moral masyarakat.

Unsur intrinsik dalam cerita rakyat seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, mengandung makna mendalam yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, amanah, sabar, dan ketaatan kepada Tuhan. Namun, pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut tidak selalu mudah bagi peserta didik sekolah dasar, terutama jika proses pembelajaran belum diarahkan untuk menggali nilai yang terkandung secara kontekstual. Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Tanjung Sakti, ditemukan bahwa peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik agama dalam cerita rakyat lokal seperti *Puyang Lambung Karang* dan *Bujang Juaro*. Beberapa siswa hanya mampu menceritakan ulang bagian cerita, namun belum mampu mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai moral dan religius yang seharusnya dapat dipetik. Guru juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada aspek pemahaman literal dan belum mendorong siswa untuk melakukan analisis nilai secara mendalam.

Dari sudut pandang perkembangan kognitif, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, pemahaman anak terhadap konsep abstrak seperti nilai agama dan moral masih memerlukan bantuan konkret dan kontekstual. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman melalui bimbingan dan scaffolding dari guru atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus melibatkan proses diskusi, tanya jawab, dan refleksi agar siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Teori konstruktivisme juga menguatkan bahwa peserta didik harus aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna dan dikaitkan dengan kehidupan nyata (Vygotsky dalam Sugiyono, 2018:213).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita. Yusnita (2023) meneliti kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Badrain dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita

Terjadinya Danau Toba, dan hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan unsur tersebut secara utuh. Sari (2020) melakukan penelitian tentang kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik pada karangan narasi dengan pendekatan kuantitatif, dan menyimpulkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori cukup. Sementara itu, Haryani (2009) menganalisis unsur intrinsik cerita *Timun Emas* dalam konteks pembelajaran sastra di SD, namun lebih menitikberatkan pada struktur teks daripada pemahaman nilai oleh peserta didik. Mega Lestari (2022) juga meneliti literasi membaca siswa, tetapi tidak menggunakan cerita rakyat sebagai media kajian. Dari kajian tersebut, terlihat bahwa fokus penelitian sebelumnya belum menyentuh aspek pemahaman nilai-nilai agama dalam cerita rakyat lokal secara spesifik, khususnya melalui pendekatan literasi peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian dan fakta tersebut, terlihat adanya celah penelitian atau research gap, yaitu belum adanya kajian yang secara khusus meneliti kemampuan literasi peserta didik dalam menemukan unsur intrinsik agama dalam cerita rakyat lokal yang digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada dua cerita rakyat lokal daerah Besemah, yaitu *Puyang Lambung Karang* dan *Bujang Juara*. Kedua cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan karena mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif dengan konteks lokal budaya Besemah serta mengaitkan hasil temuan dengan teori perkembangan kognitif dan konstruktivisme.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar dengan pendekatan yang relevan terhadap kondisi lokal, sehingga dapat memperkuat pendidikan karakter, nilai moral, dan budaya lokal siswa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pengembangan potensi

peserta didik secara holistik agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan gambaran yang utuh mengenai bagaimana kemampuan literasi siswa sekolah dasar dalam memahami unsur intrinsik agama yang terkandung dalam cerita rakyat, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Menemukan Unsur Intrinsik Agama pada Cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan literasi peserta Didik Dalam Menemukan Unsur Instrinsik Agama pada cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat
2. Nilai intrinsik apa saja yang terkandung dalam cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro sakti di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat
3. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Literasi Peserta Didik Dalam Menemukan Unsur Instrinsik Agama pada Cerita cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.

3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai:

1. Analisis kemampuan literasi peserta didik dalam menemukan unsur instrinsik agama pada cerita legenda di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.

2. Unsur intrinsik apa saja yang terkandung dalam cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik Agama pada Cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.

4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Menemukan Unsur Intrinsik Agama pada Cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.
2. Nilai intrinsik apa saja yang terkandung dalam cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik Agama pada cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.

5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Menemukan Unsur Instrinsik Agama pada Cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik apa saja yang terkandung dalam cerita Puyang Lambung Karang dan Bujang Juaro di Kelas VI SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat
3. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik Agama pada Cerita Legenda di kelas V SDN 1 Tanjung Sakti Kab. Lahat.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang berkaitan. Adapun secara garis besar, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peneliti dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang mengenai analisis kemampuan literasi peserta didik di SD/MI.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Siswa

Membangun karakter anak yang sesuai dengan pendidikan karakter yang sudah diterapkan disekolah guna terciptanya anak yang berakhlaqul karimah, serta menerapkan pembelajaran kreatif pada setiap proses pembelajaran siswa.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dan bahan acuan untuk menanamkan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembentukan karakter dan pembelajaran yang kreatif.

3) Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dan referensi tentang analisis kemampuan literasi peserta didik di sekolah formal bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.